



Graha Akuntansi
Vol 06 No 01. 30 April 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap
Semarang

*Correspondence:
Mulkan@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v6i1.27>

Halaman:
38-44

Article History

Received:
10 April 2021
Reviewed :
20 April 2021
Revised :
25 April 2021
Accepted:
28 April 2021

Topic Article:
NPL, Capital Adequacy Ratio,
Cost Inefficiency, Loan to
Deposit Ratio, and SIZE

Dampak CAR, BOPO, LDR dan SIZE Terhadap NPL

Mulkan Teguh Sutrisno

Abstract:

The objective of the study is to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Inefficiency (INEF), LDR and Bank Size (SIZE) on NPL in commercial banks. This research was conducted using secondary data. Population in this research was a commercial bank in OJK from 2011 up to 2013. Sampling technique used was purposive sampling. There are 56 commercial banks being analysed. This study uses regression analysis. The research proves that the CAR have negative and not significant impact on NPL, Cost Inefficiency (INEF), LDR and Bank Size (SIZE) have positive and significant effect on NPL. Adjusted R Square is 0,141 this means thant 14.1% of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 85.9 % is explained by other causes outside the model

Keywords: NPL, Capital Adequacy Ratio, Cost Inefficiency, Loan to Deposit Ratio, and SIZE

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Inefficiency (INEF), LDR dan Ukuran Bank (SIZE) terhadap NPL pada bank umum. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di OJK dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Ada 56 bank umum yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL, Cost Inefficiency (INEF), LDR dan Bank Size (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Adjusted R Square sebesar 0,141 hal ini berarti sebesar 14,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Kata Kunci: NPL, Rasio Kecukupan Modal, Inefisiensi Biaya, Rasio Loan to Deposit, dan SIZE

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah bank yang cepat yang dimulai dari tahun 1980-an ternyata memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perbankan. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan, yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan, telah berubah menjadi sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian, menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (Indrawan, 2013).

Salah satu kegiatan perbankan yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kegiatan pembiayaan atau pemberian pinjaman. Semakin mudahnya pengajuan pembiayaan, membuat tingkat pembiayaan perbankan semakin tinggi. Tingkat pembiayaan perbankan yang tinggi menunjukkan kurang ketatnya dalam evaluasi pembiayaan. Longgarnya pemberian pembiayaan memberikan indikasi bahwa pembiayaan tersebut juga tersalurkan pada bisnis yang berisiko tinggi. Konsekuensinya terjadi peningkatan kredit bermasalah. Kredit bermasalah tercermin dari rasio Non Performing Loan (NPL) yang tinggi.

Persoalan Non Performing Loan (NPL) merupakan masalah fundamental bank daripada faktor eksternal. Artinya bahwa bank dapat mengambil risiko Non Performing Loan (NPL) tinggi atau rendah sangat tergantung pada faktor fundamental bank tersebut.

Faktor fundamental pertama adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan dan menampung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasional bank. Menurut hasil penelitian Adisaputra (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, semakin naik tingkat CAR maka NPL akan naik. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Astrini, Suwendra, & Suwarna (2014) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, semakin tinggi tingkat CAR, maka tingkat NPL semakin rendah.

Faktor fundamental kedua adalah Cost Inefficiency (INEF). Cost Inefficiency (INEF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil penelitian Ahmad & Bashir (2013) menyebutkan bahwa INEF berpengaruh negatif terhadap NPL, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Adisaputra (2012) dan Jayanti (2013) bahwa INEF berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Rendahnya tingkat efisiensi biaya operasional merupakan sebuah tanda bahwa terdapat sebuah kinerja manajemen yang buruk. Hal tersebut dicerminkan oleh rendahnya efisiensi biaya operasional yang disebabkan oleh buruknya kinerja dalam mengelola kegiatan sehari-hari dan portofolio kredit (Berger & DeYoung, 1997). Kinerja yang buruk termasuk dalam pengelolaan portofolio kredit akhirnya membuat tingkat kredit bermasalah semakin tinggi.

Faktor fundamental ketiga adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan komposisi jumlah kredit yang diberikan banding jumlah dana pihak ketiga. Hasil penelitian Indrawan (2013) menyebutkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL sedangkan hasil penelitian Astrini, Suwendra, & Suwarna (2014) menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Banyaknya dana pihak ketiga yang

dominan terserap kredit mengakibatkan kemampuan membayar dana pihak ketiga akan semakin rendah, karena dana terikat kontrak pendanaan kredit. Semakin tinggi tingkat LDR maka tingkat NPL akan tinggi pula.

Faktor fundamental keempat adalah Bank Size (SIZE). Bank Size (SIZE) merupakan rasio yang menggambarkan ukuran bank berdasarkan total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian Indrawan (2013) menyebutkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL sedangkan hasil penelitian Jayanti (2013) menyebutkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Bank berukuran besar akan memiliki efek sistemik bila mengalami kegagalan, maka lembaga otoritas atau pemerintah akan membantu bank tersebut agar terhindar dari kegagalan. Dalam konteks ini, bank-bank yang semakin besar akan semakin berani mengambil risiko yang eksekutif, karena kegagalan bank akan diselamatkan pemerintah termasuk kegagalan kredit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang beroperasi di wilayah Indonesia, baik Bank Domestik maupun Bank Asing berdasarkan Indonesia Banking Directory tahun 2011-2013 dan objek penelitiannya adalah CAR, INEF, LDR dan SIZE.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian dari 168 sampel yang sebelumnya telah ditentukan, telah lolos dalam pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Dalam uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.141, yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 14.1 persen (14.1%) sedangkan sisanya yaitu 85.9 persen (85.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dalam uji kelayakan model didapat nilai F hitung sebesar 7.141 dengan tingkat signifikansi 0,000; disimpulkan bahwa model tersebut memiliki presisi untuk menjelaskan variabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cost Inefficiency* (INEF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.384	.786		-3.035	.003
	CAR	-.001	.004	-.024	-.291	.772
	INEF	.021	.004	.463	5.217	.000
	LDR	.005	.002	.183	2.277	.024
	SIZE	.063	.030	.193	2.118	.036

a. Dependent Variable: NPL

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $-0.291 < t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.772 lebih besar dari 0.05. Dengan ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Ketika jumlah *Buffer Capital* pada suatu bank semakin besar maka bank akan semakin berhati-hati dalam melakukan kegiatannya. Menurut *Moral Hazard*, dengan semakin rendah tingkat kecukupan modal bank maka akan berpotensi meningkatkannya *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Berger & DeYoung, 1997) yang menyebutkan bahwa tingkat modal bank yang rendah biasanya memicu timbulnya *Moral Hazard* dengan meningkatnya risiko portofolio kredit yang memunculkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi pada masa mendatang. Hasil penelitian pada level keyakinan 90% atau $\alpha (0.10)$ ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh Jayanti (2013) menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian pada level keyakinan 95% atau $\alpha (0.05)$ ini memberikan penjelasan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya hasil temuan ini tidak konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Soebagio (2005) dan Astrini et al (2014) yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan teori *Moral Hazard*.

Pengaruh *Cost Inefficiency* (INEF) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Cost Inefficiency* (INEF) $5.217 > t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Sesuai dengan teori *Bad Management I* dan *Skimping* yang merupakan dua teori yang tujuannya berlawanan namun berujung sama, pada *Bad Management I* menjelaskan bahwa buruknya kinerja manajer dalam mengelola kegiatan sehari-hari menimbulkan naiknya tingkat inefisiensi biaya sedang pada *Skimping* adanya pengurangan pemantauan dan pengendalian pada peminjam seolah menimbulkan efisiensi biaya pada jangka pendek namun setelah waktu berlalu ternyata *Skimping* menyumbangkan pula tingkat inefisiensi biaya menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Berger & DeYoung, 1997) mengeksplorasi sampel bank-bank komersial US selama periode 1985-1994 dan menemukan bahwa penurunan efisiensi biaya (perputaran BOPO) menyebabkan peningkatan kredit bermasalah dimasa depan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh (Adisaputra, 2012) dan (Jayanti, 2013) menunjukkan variabel BOPO atau *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2.217 > t-tabel 1.976 dengan nilai signifikansi 0.024 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Sesuai dengan penelitian (Louzis & Vouldis, 2010) melalui teori *Moral Hazard*, yaitu semakin rendah tingkat kecukupan modal bank maka sumber dana terbesar akan banyak berasal dari deposit. Pada posisi seperti ini maka bank akan menggunakan dana deposit tersebut untuk ditempatkan pada aktiva produktif, terutama pada pendanaan kredit yang mampu memberikan pendapatan tinggi bagi bank. Kredit yang memberikan pendapatan tinggi sangat identik dengan risiko kredit yang tinggi pula, oleh karena itu dengan semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan berpotensi meningkatkannya *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Berger & DeYoung, 1997) yang menyebutkan bahwa tingkat modal bank yang rendah membuat bank memutuskan memakai dana deposit sebagai penggantinya yang mana memicu timbulnya *Moral Hazard*, dengan dengan tingginya jumlah pendanaan kredit maka akan meningkatnya risiko portofolio kredit yang memunculkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi pada masa mendatang. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) dan Jayanti (2013) menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa diketahui t-hitung *Bank Size* (SIZE) 2.277 < t-tabel 1.976 dengan nilai signifikansi 0.036 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Sesuai dengan *Too Big To Fail* dijelaskan bahwa lembaga keuangan yang berukuran besar dan berpengaruh bagi sekitarnya, ketika mengalami kegagalan maka bank tersebut akan dibantu agar tidak terjadi efek domino. Bank yang besar memiliki efek sistemik bila mengalami kegagalan, maka lembaga otoritas atau pemerintah akan membantu bank besar agar terhindar dari kegagalan. Dalam konteks ini maka bank-bank yang semakin besar akan semakin berani mengambil risiko yang eksekusif, karena kegagalan bank akan diselamatkan pemerintah termasuk kegagalan kredit.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh (Jayanti, 2013) dan (Astrini, Suwendra, & Suwarna, 2014) menunjukkan variabel *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan, 2013) yang mengemukakan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non*

Performing Loan (NPL). (Indrawan, 2013) berpendapat bahwa ukuran yang lebih besar memungkinkan untuk peluang diversifikasi lebih, dan diperkuat dengan (Dendawijaya, 2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat spread, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) yang sejalan dengan teori *Too Big Too Fail*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL); (2) Variabel Cost Inefficiency (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), dengan demikian Hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin inefisiensi biaya semakin tinggi tingkat Non Performing Loan (NPL); (3) Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Loan to Deposit ratio (LDR) maka semakin tinggi tingkat Non Performing Loan (NPL); dan (4) Variabel Bank Size (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Bank Size (SIZE) akan meningkatkan Non Performing Loan (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. Skripsi .
- Ahmad, F., & Bashir, T. 2013. Explanatory Power of Bank Specific Variabels as Determinants of Non-Performing Loan : Evidence from Pakistan Banking Sector . *World Applied Sciences Journal* 22 (9) , 1220-1231.
- Astrini, S. K., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. 2014. Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* .
- Berger, A. N., & DeYoung, R. 1997. Problem Loan And Cost inefficiency in Comercial Bank. *Journal of Banking and Finance* , Vol. 21.
- Dahlan, S. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. H. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. H. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Howell, D. C. 1989. *Fundamental Statistic For The Behavioral Sciences*. Boston: PWI-KENT.
- Ibrahim, T., & Ragimun. 2012. *Moral Hazard Dan Pencegahannya Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. Jurnal .
- Indrawan, R. 2013. *AnaliDsis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size, Dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*. Skripsi .
- Jayanti, K. D. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012)*. Skripsi .
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Louzis, D. P., & Vouldis, A. T. 2010. *The Determinants Of Non-Performing Mortgage, Business And Consumer Loans In Greece: A Dynamic Panel Data Study*. International Conference On Applied Economics-ICOAE .
- Lukman, D. 2005. *Manajemen Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J. 1997. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.